

ABSTRACT

This Research Value Added Statement as a kind of Financial Statement which is suitable to the Islamic accounting's characteristics and objectives. The development of value added statement is based on argument that Shari'ate Enterprise Theory as a appropriate equity concept of Islamic accounting. Value added measurement and distribution is based on the cost reclassification of Income Statement and the policy of companies profit distribution. Value Added Statement consists of two activities, they are productive activity and distributive activity. Productive activity show the ability of the company in earning value added. On the other hand, distributive activities show distributive of value added to the stakeholders by presenting Value Added Statement the company's performance is evaluated not only based on shareholders profit but also on the company's responsibility by distributing value added to the stakeholders.

Key Word : *Value Added Statement, Shari'ate Enterprise Theory, Equity Concept, Stakeholders.*

ABSTRAK

Laporan Nilai Tambah Syari'ah merupakan jenis laporan keuangan yang sesuai dengan tujuan dan karakteristik akuntansi syari'ah. Perkembangan laporan nilai tambah syariah berdasarkan perkembangan dari teori akuntansi syariah yaitu Syari'ah Enterprise Theory yang merupakan konsep teori dari akuntansi syariah. Pengukuran dan perhitungan serta distribusi nilai tambah berdasarkan dari reklasifikasi biaya yang dihasilkan pada laporan laba rugi serta kebijakan dari pembagian laba perusahaan. Laporan Nilai Tambah Syariah terdiri dari dua aktifitas antara lain aktifitas produktif dan aktifitas distributif. Aktifitas yang bersifat prouktif menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan nilai tambah. Pada sisi lain, aktifitas yang bersifat distribusi menunjukkan distribusi nilai tambah pada masing-masing stakeholders. Dengan menyajikan laporan nilai tambah syariah, kinerja perusahaan dievaluasi tidak hanya berdasarkan pencapaian laba bagi pemegang saham tetapi berdasarkan tanggung jawab perusahaan dalam mendistribusikan nilai tambah pada masing-masing stakeholders.

Kata Kunci : Laporan Nilai Tambah Syariah, Teori Enterprise Syariah, Konsep Ekuitas, Pihak yang berkepentingan.

PENDAHULUAN

Sistem ekonomi yang berkembang dewasa ini adalah sistem kapitalisme dan sosialisme. Sistem tersebut mengacu pada prinsip-prinsip yang sebenarnya bertentangan dengan Islam. Sementara ekonomi Islam yang lebih mempertimbangkan faktor nilai, karakter luhur manusia, keutuhan sosial dan pembalasan Allah di akhirat justru perkembangannya lebih lambat. Dalam kacamata Islam kegiatan ekonomi tidak semata-mata untuk memenuhi kebutuhan materi, tetapi harus memiliki nilai ibadah (Triyanti, 2008).

Sistem ekonomi Islam mengabdikan kepada persaudaraan umat manusia yang disertai keadilan ekonomi dan sosial serta distribusi pendapatan yang adil. Untuk menciptakan keselarasan antara pertumbuhan dan pemerataan itu, diperlukan lembaga yang mengendalikan dan mengatur dinamika ekonomi dalam hal ini perputaran uang dan barang (Triyanti, 2008). Fungsi itu sekarang dikenal dengan nama bank.

Bank adalah lembaga perantara keuangan yang biasa disebut *financial intermediary*. Artinya lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktifitasnya berkaitan dengan masalah uang yang merupakan alat pelancar terjadinya perdagangan (Pasal 1 angka 1 UU Nomor 7 Tahun 1992). Salah satu kegiatan operasional bank adalah menghimpun dana dari pihak surplus dan menyalurkannya dalam bentuk kredit atau pembiayaan kepada pihak yang defisit baik untuk kegiatan investasi, sebagai modal kerja maupun untuk keperluan konsumsi. Kredit merupakan sumber utama penghasilan bank umum. Bila pengelolaan kredit berhasil, maka berhasil pula bisnis bank. Sebelum perbankan syariah ada, bank yang ada dalam pengelolaan kredit menganut sistem bunga.

Majelis Ulama Indonesia (MUI) pada tanggal 18-20 Agustus 1990 menyelenggarakan Lokakarya Bunga Bank dan Perbankan di Cisarua, Bogor, Jawa Barat. Hasil Lokakarya tersebut dibahas lebih mendalam pada Musyawarah Nasional IV MUI yang berlangsung di Hotel Sahid Jaya Jakarta, 22-25 Agustus 1990. Berdasarkan amanat MUNAS IV MUI, dibentuk kelompok kerja untuk mendirikan bank Islam di Indonesia (Antonio, 2001:25).

Bank Islam yang sering disebut bank syari'ah diharapkan mendukung ekonomi Islam yang diyakini mampu mengganti dan memperbaiki sistem ekonomi konvensional yang berbasis pada bunga. Bank Syari'ah menerapkan sistem bagi hasil dalam operasionalnya dan karena itu rumusan yang paling lazim untuk mendefinisikan bank syari'ah adalah bank yang beroperasi sesuai dengan prinsip-prinsip syariat Islam dengan mengacu kepada Al Qur'an dan Hadist (Antonio, 2001). Sedangkan di Alqur'an ditegaskan, "*Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya....*" (QS. An-Nisa/: 58). Dan "*...sebagian kamu mempercayai sebagian yang lain, maka hendaklah yang dipercayai itu menunaikan amanatnya (utangnya)...*" (QS. Al-Baqarah: 283).

Sedangkan dalam ketentuan hadits diriwayatkan dari Abu Hurairah. Nabi besar Muhammad saw. Bersabda , "*Bayarkanlah (kembalikanlah, pen) petaruh (barang titipan, pen) itu kepada orang yang mempercayai engkau, dan janganlah sekali-kali engkau khianat meskipun terhadap orang yang telah khianat kepadamu.*" (Sulaiman Rasyid, 1990)

Dalam beberapa tahun terakhir, perbankan syari'ah menunjukkan perkembangan yang lebih cepat. Bank-bank konvensional mulai berlomba membuka divisi syari'ah karena melihat minat masyarakat yang demikian tinggi pada produk perbankan syari'ah. Secara perlahan bank syari'ah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat yang menghendaki layanan jasa perbankan yang sesuai dengan prinsip syari'ah agama Islam yang dianutnya, khususnya yang berkaitan dengan pelarangan praktik riba, kegiatan yang bersifat spekulatif yang serupa dengan perjudian,

ketidakjelasan, dan pelanggaran prinsip keadilan dalam bertransaksi, serta keharusan penyaluran pembiayaan dan investasi pada kegiatan usaha yang etis dan halal secara syari'ah.

Perkembangan bank syari'ah yang sangat pesat mulai terasa semenjak pemerintah dan Bank Indonesia memberikan komitmen besar dan menempuh berbagai kebijakan untuk mengembangkan bank syari'ah dengan serius, khususnya sejak perubahan UU perbankan dengan UU No. 10 tahun 1998. Berbagai kebijakan tersebut tidak hanya menyangkut perluasan jumlah kantor dan operasi bank-bank syari'ah untuk meningkatkan sisi penawaran, tetapi juga pengembangan pemahaman dan kesadaran masyarakat untuk meningkatkan permintaan produk/jasa perbankan yang ditawarkan oleh bank syari'ah.

Perbankan syari'ah nasional diperkirakan masih akan terus berkembang seiring dengan perkembangan praktik bisnis syari'ah maka diperlukan suatu bahasa bisnis yang sesuai dengan kegiatan institusi syari'ah untuk memperlancar dan memudahkan berbagai proses dan transaksi bisnis yang terjadi, khususnya mengenai pencatatan dan pelaporannya.

Namun saat ini para pengguna laporan keuangan (nasabah, karyawan, pemerintah, masyarakat, manajemen) dihadapkan satu kondisi dimana laporan keuangan bank syari'ah belum dapat mencerminkan kinerja keuangan bank syari'ah secara tepat, mengingat laporan keuangan bank syari'ah sebagaimana termuat dalam Pedoman Standar Akuntansi Syari'ah, hanya memuat sejumlah elemen laporan keuangan sebagaimana elemen dalam laporan keuangan bank konvensional, ditambah dengan beberapa laporan seperti Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat, Laporan Dana Zakat, Infaq dan Shadaqah serta Laporan Qardul Hasan. Selain itu di dalam Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah disebutkan bahwa tujuan akuntansi keuangan bank syari'ah adalah penyediaan informasi keuangan ditambah dengan seputar informasi yang berkaitan terhadap prinsip syari'ah, yang merupakan karakteristik dari bank syari'ah. Selain beberapa laporan tersebut, akuntansi syari'ah masih memiliki beberapa elemen laporan seperti Laporan Pelaksanaan Syari'ah (Produk/Operasional), Laporan Komitmen Sosial dan Kinerja Keuangan. (Harahap, 2001).

Jika dikaji secara lebih mendalam, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan laporan keuangan bank syari'ah masih berorientasi pada kepentingan *direct stakeholders*. Tujuan ini sama dengan tujuan akuntansi yang termuat dalam laporan keuangan bank-bank konvensional. Sementara itu jika mengingat bank syari'ah adalah unit usaha bisnis yang berdasarka syari'ah Islam, maka seyogyanya akuntansi keuangan yang digunakan adalah akuntansi syari'ah. Dimana tujuan di dalam akuntansi syari'ah tidak hanya sebatas menyediakan informasi yang berkaitan dengan pengambilan keputusan ekonomi saja, akan tetapi sebagaimana diungkapkan oleh para pakar akuntansi syari'ah, bahwa tujuan akuntansi syari'ah adalah pertanggungjawaban dan pemberian informasi. Tujuan-tujuan tersebut perlu dilakukan dalam rangka memenuhi tanggungjawab bank kepada *direct stakeholders* maupun *indirect stakeholders*. Dengan kata lain, tujuan akuntansi bank syari'ah seharusnya lebih menekankan pada pemenuhan akuntabilitas (kepada *direct stakeholders*, *indirect stakeholders* dan kepada Tuhan). Adapun bentuk

pertanggungjawaban kepada *indirect stakeholder* diwujudkan dengan memberikan zakat, shadaqah, dan menjaga, memelihara dan melestarikan lingkungan.

Dalam kaitannya dengan pemenuhan akuntabilitas laporan keuangan bank syari'ah tersebut, Baydoun dan Willet (2000), merekomendasikan laporan nilai tambah (*Value Added Statement*), sebagai tambahan dalam laporan keuangan bank syari'ah. Laporan nilai tambah menurut Baydoun dan Willet (2000), merupakan laporan keuangan yang lebih menekankan prinsip *full disclosure* dan didorong akan kesadaran moral dan etika. Karena prinsip *full disclosure* merupakan cerminan kepekaan manajemen terhadap proses aktivitas bisnis terhadap pihak-pihak yang terlibat di dalamnya. Kepekaan itu terwujud berupa penyajian informasi akuntansi melalui distribusi pendapatan secara lebih adil. Adanya laporan nilai tambah telah merubah *mainstream* tujuan akuntansi dari *decision making* bergeser kepada pertanggungjawaban sosial/*social accountability*. Mulawarman (2006) sebenarnya telah menjelaskan bahwa pembentukan, proses dan distribusi nilai tambah tidak hanya berkenaan dengan masalah *halal*, tetapi juga harus bersifat *thoyib*, (baik *halal* dan *thoyib* lebih berkenaan dengan produk) dan bebas *riba* (lebih berkenaan dengan kontrak atau akad). Dengan demikian pembentukan, proses dan distribusi nilai tambah syari'ah (baik ekonomi, mental dan spiritual) harus memenuhi prinsip *halal*, *thoyib* dan bebas *riba*.

Penekanan prinsip *full disclosure* dan *social accountability* yang merupakan tujuan akuntansi syari'ah harus dapat diimplementasikan dalam bentuk laporan keuangan bank syari'ah sehingga pencapaian kinerja bank syari'ah akan lebih riil. Belum adanya laporan yang mengakomodir tujuan bank syari'ah tersebut menyebabkan masih digunakannya laporan laba rugi, hal ini sangat tidak relevan mengingat bank'syari'ah adalah unit usaha bisnis yang berdasarkan prinsip syari'ah Islam. Oleh karena itu, sebagai unit usaha yang berdasarkan prinsip syari'ah, bank syari'ah wajib mencantumkan laporan nilai tambah dalam pelaporan keuangannya sebagai pengganti laporan laba rugi dan respon atas semakin meningkatnya kesadaran akan dampak sosial dari aktivitas bisnis yang dilakukan oleh bank syari'ah. Dalam pemenuhan terhadap prinsip *social accountability*, dan *full disclosure*, urgensi dari penyajian *Value Added Statement (VAS)* tidak terletak pada kuantitas dari informasi yang disajikan ataupun pada kriteria-kriteria teknis lainnya, akan tetapi terletak pada perannya dalam mengurangi penekanan pada perilaku komersial yang tidak konsisten dengan prinsip syari'ah.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan judul **“IMPLEMENTASI SYARI’AH VALUE ADDED STATEMENT PADA BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.”**

METODE PENELITIAN

Janis Penelitian

Penelitian ini termasuk dalam kategori penelitian dengan pendekatan analisis deskriptif. Yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. Metode analisis deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fenomena atau masalah yang diteliti (Hanifah, 2005).

Berdasarkan pendekatan ini peneliti akan mengumpulkan, mempersiapkan serta menganalisis data berupa laporan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Sehingga nantinya akan memberikan gambaran yang jelas mengenai bagaimana penerapan Laporan Nilai Tambah Syari'ah.

Unit Analisis

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan publikasi atau laporan keuangan tahunan (annual report) yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Menurut Indriantoro dan Supomo (2009 : 147) data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain) dan umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip (data dokumenter) yang dipublikasikan dan yang tidak dipublikasikan.

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mengambil laporan keuangan yang dibutuhkan untuk penyusunan laporan nilai tambah, yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, laporan perubahan modal dan catatan atas laporan keuangan.

2. Sumber Data

Penelitian ini menggunakan laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 sebagai acuan untuk penyusunan laporan nilai tambah, yang terdiri dari Neraca, Laporan laba rugi, Laporan arus kas, Laporan perubahan modal, Laporan dana investasi terikat, Laporan sumber dan penggunaan dana ZIS, Laporan sumber dan penggunaan dana qardhul hasan, dan catatan atas laporan keuangan. Oleh karena itu hasil penelitian ini sangat ditentukan oleh pengungkapan (*disclosure*) yang dilakukan bank dalam laporan keuangan tahunan

Teknik Pengumpulan Data

a) Dokumentasi

Merupakan teknik pengumpulan data dengan memperkaya bacaan dari berbagai literatur seperti buku, majalah, jurnal penelitian, makalah atau rujukan dari peneliti sebelumnya dan lain-lain, yang dapat mendukung masalah yang telah dirumuskan.

Mekanisme dalam melakukan dokumentasi yaitu dengan cara mengumpulkan, mengambil data berupa laporan keuangan Bank Muamalat Tbk. Yang telah diterbitkan Bank dalam laporan keuangan yang dipublikasikan.

Metode Analisis

Penelitian ini menggunakan analisa deskriptif kualitatif, yaitu metode yang dilakukan dengan cara mengumpulkan, mempersiapkan, serta menganalisis data sehingga mendapat gambaran yang jelas mengenai masalah yang diteliti. (Nawawi, 1998 : 63)

Untuk memahami sejumlah data penelitian yang telah diperoleh, maka perlu dilakukan pengolahan terhadap data-data yang telah didapat. Bogdan (Sugiyono, 2010) menyatakan bahwa: “ *Data analysis is the process of systematically searching and arranging the interview transcript, fieldnotes, and other materials that you accumulate to increase your own understanding of them and to enable you to present what you have discovered to others*”.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain. Analisis data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan.

Untuk menganalisis data dalam penelitian ini digunakan teknik analisis data model interaktif menurut Miles & Huberman. Teknik analisis data yang mudah dipahami adalah teknik analisis data model Miles & Huberman (Herdiyansyah, 2010) yang terdiri dari empat tahapan yang harus dilakukan. Tahapan-tahapan tersebut sebagai erikut :

1. Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang diperlukan, peneliti mengumpulkan data sesuai dengan pedoman yang telah dipersiapkan. Data-data yang diambil meliputi laporan keuangan bank yang publikasikan. Dalam tahap ini pengumpulan data antara lain laporan laba rugi dan catatan atas laporan keuangan.

2. Reduksi Data

Data-data yang didapat direduksi dengan cara penggabungan dan pengelompokan data-data yang sejenis sesuai dengan formatnya masing-masing antara lain melakukan identifikasi pos-pos laporan laba rugi yang selanjutnya sebagai acuan dalam mengklasifikasi pos-pos nilai tambah.

3. Display Data

Setelah semua data dimasukkan pada format masing-masing selanjutnya adalah melakukan display data. Display data ini mengolah data-data setengah jadi yang sudah dikelompokkan

dan memiliki alur tema yang jelas, ditampilkan dalam suatu matriks kategorisasi yang sesuai tema. Display data dalam penelitian ini meliputi perhitungan pos-pos nilai tambah dan penyusunan laporan nilai tambah.

4. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Tahap terakhir dari seluruh kegiatan analisis data kualitatif model Miles & Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan yang disajikan harus menjurus kepada jawaban dari pertanyaan penelitian yang mengungkap “apa” dan “bagaimana” temuan-temuan yang didapat dari penelitian tersebut, dalam hal ini adalah bagaimana menjelaskan distribusi nilai tambah.

Perbandingan jumlah suatu pos distribusi dengan jumlah nilai tambah dapat diperoleh persentase distribusi nilai tambah pos tersebut. Dengan membandingkan persentase antar pos, baik perbedaan porsi maupun jarak antar masing-masing pos distribusi, maka pola gambaran masing-masing pos distribusi akan dapat diketahui, sehingga analisis dapat dilakukan dan dapat dijadikan dasar pengambilan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Bank Muamalat merupakan salah satu bank di Indonesia yang berbasis syariah, didirikan pada 24 Rabiul Tsani 1412 H atau 1 November 1991, diprakarsai oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Pemerintah Indonesia, dan memulai kegiatan operasionalnya pada 27 Syawal 1412 H atau 1 Mei 1992. Dengan dukungan nyata dari eksponen Ikatan Cendekiawan Muslim se-Indonesia (ICMI) dan beberapa pengusaha muslim, pendirian bank muamalat juga menerima dukungan dari masyarakat, terbukti dari komitmen pembelian saham perseroan senilai Rp 84 miliar pada saat penandatanganan akta pendirian peseroan. Selanjutnya, pada acara silaturahmi peringatan pendirian tersebut di Istana Bogor, diperoleh tambahan komitmen dari masyarakat Jawa Barat yang turut menanam modal senilai Rp 106 miliar.

Pada tanggal 27 Oktober 1994, hanya dua tahun setelah didirikan, bank muamalat berhasil menyandang predikat sebagai bank devisa. Pengakuan ini semakin memperkuat posisi perseroan sebagai bank syariah pertama dan terkemuka di Indonesia dengan beragam jasa maupun produk yang terus dikembangkan.

Pada akhir tahun 90-an, Indonesia dilanda krisis moneter yang memporakporandakan sebagian besar perekonomian asia tenggara. Sektor perbankan nasional tergulung oleh kredit macet di sekmen korporasi. Bank Muamalat pun terimbas dampak krisis. Di tahun 1998, rasio pembiayaan macet (NPF) mencapai lebih dari 60%. Perseroan mencatat rugi sebesar Rp 105 miliar. Ekuitas mencapai titik terendah, yaitu 39,3 miliar, kurang dari sepertiga modal setoran awal.

Dalam upaya memperkuat permodalannya, bank muamalat mencari pemodal yang potensial, dan ditanggapi positif oleh Islamic Development Bank (IDB) yang berkedudukan di Jeddah, Arab Saudi. Pada RUPS 21 Juni 1999 IDB secara resmi menjadi salah satu pemegang

saham bank muamalat. Oleh karenanya kurun waktu antara 1999 dan 2002 merupakan masa-masa yang penuh tantangan sekaligus keberhasilan bagi bank muamalat. Dalam kurun waktu tersebut, Bank Muamalat berhasil mengembalikan kondisi dari rugi menjadi laba berkat upaya dan dedikasi setiap kru muamalat, ditunjang oleh kepemimpinan yang kuat, strategi pengembangan usaha yang tepat, serta ketaatan terhadap pelaksanaan perbankan syariah secara murni.

Melalui masa-masa sulit ini, bank muamalat berhasil bangkit dari keterpurukan. Diawali dari pengangkatan kepengurusan baru dimana seluruh anggota Direksi diangkat dari tubuh Muamalat, Bank Muamalat kemudian menggelar rencana kerja lima tahun dengan penekanan pada (i) tidak mengandalkan setoran modal tambahan dari para pemegang saham, (ii) tidak melakukan PHK satu pun terhadap sumber daya insani yang ada, dan dalam hal pemangkasan biaya, tidak memotong hak kru muamalat sedikitpun, (iii) pemulihan kepercayaan dan rasa percaya diri kru Muamalat menjadi prioritas utama di tahun pertama kepengurusan direksi baru, (iv) peletakan landasan usaha baru dengan menegakkan disiplin kerja Muamalat menjadi agenda utama di tahun kedua, dan (v) pembangunan tonggak-tonggak usaha dengan menciptakan serta menumbuhkan peluang usaha menjadi sasaran Bank Muamalat pada tahun ketiga dan seterusnya. Saat ini Bank Muamalat memberikan layanan bagi lebih dari 4,3 juta nasabah melalui 457 gerai yang tersebar di 33 provinsi di Indonesia. Jaringan BMI didukung pula oleh aliansi melalui lebih dari 4000 Kantor Pos Online/SOPP di seluruh Indonesia, 1996 ATM, serta 95.000 merchant debit. BMI saat ini juga merupakan satu-satunya bank syariah yang telah membuka cabang luar negeri, yaitu di Kuala Lumpur, Malaysia. Untuk meningkatkan aksesibilitas nasabah di Malaysia, kerjasama dijalankan dengan jaringan Malaysia Electronic Payment System (MEPS) sehingga layanan BMI dapat diakses di lebih dari 2000 ATM di Malaysia. Selain itu Bank Muamalat memiliki produk shar-e gold dengan teknologi chip pertama di Indonesia yang dapat digunakan di 170 negara dan bebas biaya diseluruh merchant berlogo visa. Sebagai Bank Pertama Murni Syariah, bank muamalat berkomitmen untuk menghadirkan layanan perbankan yang tidak hanya comply terhadap syariah, namun juga kompetitif dan aksesibel bagi masyarakat hingga pelosok nusantara. Komitmen tersebut diapresiasi oleh pemerintah, media massa, lembaga nasional dan internasional serta masyarakat luas melalui lebih dari 70 award bergengsi yang diterima oleh BMI dalam 5 tahun Terakhir.

Visi dan Misi

Visi Bank Muamalat Indonesia Tbk. adalah sebagai berikut:

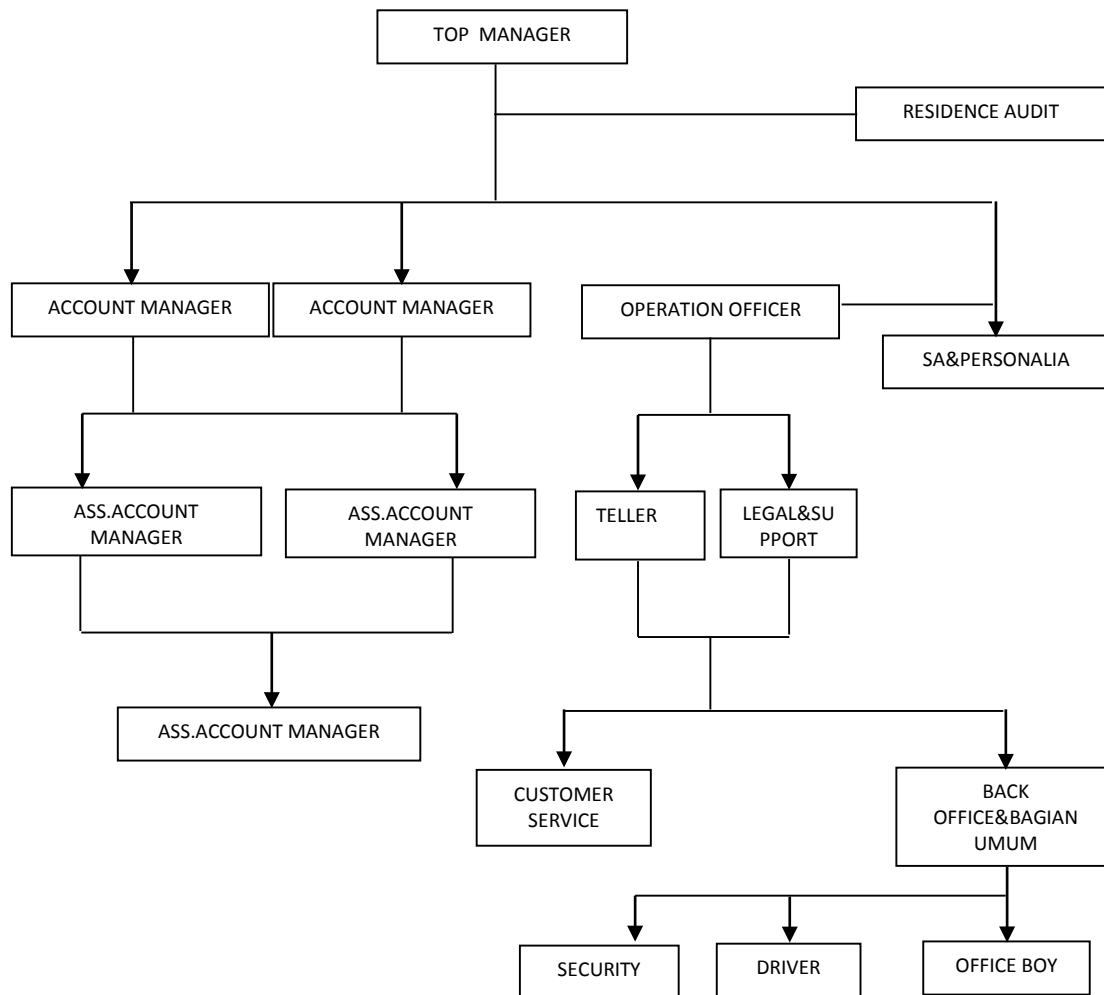
- 1) Menjadi bank syari'ah utama di Indonesia, dominan di pasar spiritual, dikagumi dipasar rasional

Misi Bank Muamalat Indonesia Tbk adalah sebagai berikut:

- 1) Menjadi Role Model lembaga keuangan syari'ah dunia dengan penekanan pada semangat kewirausahaan, keunggulan manajemen dan orientasi investasi yang inovatif untuk memaksimalkan nilai kepada stakeholders.

Struktur Organisasi

Untuk melancarkan kegiatan operasional perusahaan dan memenuhi fungsi bank secara ideal, telah disusun sebuah struktur organisasi dan pembagian tugas (*Job Description*) sesuai fungsi dari masing-masing bagian yang ada pada perusahaan. Adapun struktur organisasi Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar 4.1



Gambar 4.1 : Struktur Organisasi Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk

Berdasarkan PSAK 101 laporan keuangan bank Muamalat Indonesia Tbk antara lain:

a. Laporan Posisi Keuangan/neraca

Merupakan bagian laporan keuangan suatu entitas yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan posisi keuangan entitas tersebut pada akhir periode tersebut.

b. Laporan Laba rugi

Adalah bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menjabarkan unsur-unsur pendapatan dan beban perusahaan sehingga menghasilkan suatu laba (atau rugi) bersih.

c. Laporan Arus kas

Adalah bagian laporan keuangan suatu perusahaan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

d. Laporan perubahan ekuitas

Yaitu laporan keuangan yang menunjukkan perubahan ekuitas selama satu periode.

e. Laporan Perubahan Dana Investasi Terikat

Merupakan laporan keuangan yang mencerminkan perubahan dalam investasi terikat yang dikelola oleh bank untuk kemanfaatan pihak-pihak lain berdasarkan akad mudharabah atau agen investasi.

f. Laporan Rekonsiliasi Pendapatan dan Bagi Hasil

Merupakan rekonsiliasi antara pendapatan bank Syariah yang menggunakan dasar akrual (accrual basis) dengan pendapatan yang dibagi hasilkan kepada pemilik dana yang menggunakan dasar kas (cash basis)

g. Laporan Sumber dan Penggunaan dana zakat

Merupakan laporan yang menunjukkan sumber dana, penggunaan dan dalam jangka waktu serta sumber dana zakat yang menunjukkan dana zakat yang belum disalurkan pada tanggal tertentu.

h. Laporan sumber dan penggunaan dana kebajikan

i. Catatan atas Laporan Keuangan

Fokus dari penelitian ini adalah sebagai kritik terhadap laporan laba rugi yang selama ini masih digunakan oleh Bank Muamalat dalam pelaporan keuangannya dimana tujuan laporan laba rugi lebih menekankan pada kepentingan *direct stakeholders*, hal ini nampak jelas ditunjukkan pada konstruksi laporan laba rugi. Dalam konstruksi laporan laba rugi dapat dilihat bahwa item seperti hak pihak ketiga atas bagi hasil, zakat, pajak yang merupakan pihak yang secara tidak langsung telah memberikan kontribusi terhadap perolehan laba, merupakan item yang diperlakukan sebagai beban sehingga berfungsi mengurangi pendapatan. Dan masih ada satu item lagi yakni karyawan sebagai pihak yang secara langsung telah memberikan andil bagi pencapaian laba, juga diperlakukan sebagai beban. Sehingga yang dinamakan laba dalam konsep ini, adalah nilai nominal dari pendapatan kotor setelah dikurangi dengan item (Muhammad Wahyudi, 2005).

Bila dikaji lebih mendalam laporan laba rugi merupakan konsekuensi dari entity teori, menurut Kam (dikutip oleh Triyuwono, 2003), ide utama dari *entity theory* ini adalah memahami perusahaan sebagai entitas yang terpisah dari pemiliknya. Teori ini muncul dengan maksud mengurangi kelemahan-kelemahan yang ada dalam *proprietary theory* di mana pemilik menjadi pusat perhatian. Namun demikian, *entity theory* pada dasarnya tidak berbeda jauh dengan teori pendahulunya, *proprietary theory*. Dalam konteks teori ini, terdapat dua pandangan yang berbeda walaupun keduanya mengarah kepada konklusi yang sama, yaitu *stewardship* atau pertanggungjawaban (*accountability*). Versi pertama adalah versi tradisional yang memandang bahwa perusahaan beroperasi untuk keuntungan pemegang saham, yaitu orang-orang yang menanamkan dananya dalam perusahaan. Dalam hal ini, entitas bisnis memperlakukan akuntansi sebagai laporan kepada pemegang saham tentang status dan konsekuensi dari investasi mereka.

Sementara itu versi kedua, yaitu pandangan yang lebih baru terhadap *entity theory*, menganggap bahwa sebuah entitas adalah bisnis untuk dirinya sendiri yang berkepentingan terhadap kelangsungan hidup dan perkembangannya. Meskipun kedua versi tersebut menempatkan entitas sebagai unit independen, namun terdapat sedikit perbedaan konsep di antara keduanya. Pandangan tradisional masih memosisikan pemegang saham sebagai “partisipan” (*associates*), sementara sudut pandang baru lebih memosisikan mereka sebagai pihak luar (*outsiders*). Namun demikian, hal ini tidak mempengaruhi muatan informasi dari laporan akuntansi yang disajikan oleh entitas tersebut.

Entity teori berpendapat bahwa pertanggungjawaban keuangan hanya terbatas pada pemilik perusahaan (*stockholder*) dan nilai tambah ekonomi hanya sebatas pada peningkatan kesejahteraan pemilik (*stockholder*), hal inilah yang membuat pandangan Entity Theory bersifat materialistik dan egoistik karena masih mengandung nilai-nilai kapitalisme yang tentunya tidak sejalan dengan syariah dan tujuan membangun akuntansi syariah.

Pada sisi lain SET (*Shari'ah Enterprise Theory*) memiliki pandangan yang lebih holistik dalam hal ini, SET memandang bahwa pertanggungjawaban atas suatu entitas bisnis bukan hanya kepada kepentingan pemilik semata, namun juga kepada Tuhan, Lingkungan, dan Masyarakat sebagai bagian dari *indirect participants*, mengingat bahwa keberlangsungan bisnis bukan karena semata keberadaan pemilik modal namun juga alam di mana tempat bisnis itu dijalankan, masyarakat yang merasakan dan ikut serta menyokong keberadaannya secara tidak langsung, dan Tuhan. Berbeda dengan apa yang dipahami oleh Enterprise Theory di mana kesejahteraan di definisikan sebagai tambahan kesejahteraan pemilik, Kesejahteraan di sini dipandang sebagai sebuah 'nilai-tambah' yang harus dapat diberikan kepada perusahaan lingkungan dan masyarakat.

Bila dilihat dari tujuan laporan keuangan bank syariah yang menekankan prinsip akuntabilitas dan full disclosure yang merupakan manifestasi dari syariah enterprise teori maka penggunaan laporan laba rugi sebagai laporan keuangan bank muamalat sudah tidak relevan lagi, sehingga sebagai entitas bisnis yang berdasarkan prinsip syariah Islam, Bank Muamalat sudah seharusnya membuat dan mencantumkan laporan nilai tambah syariah sebagai laporan keuangannya.

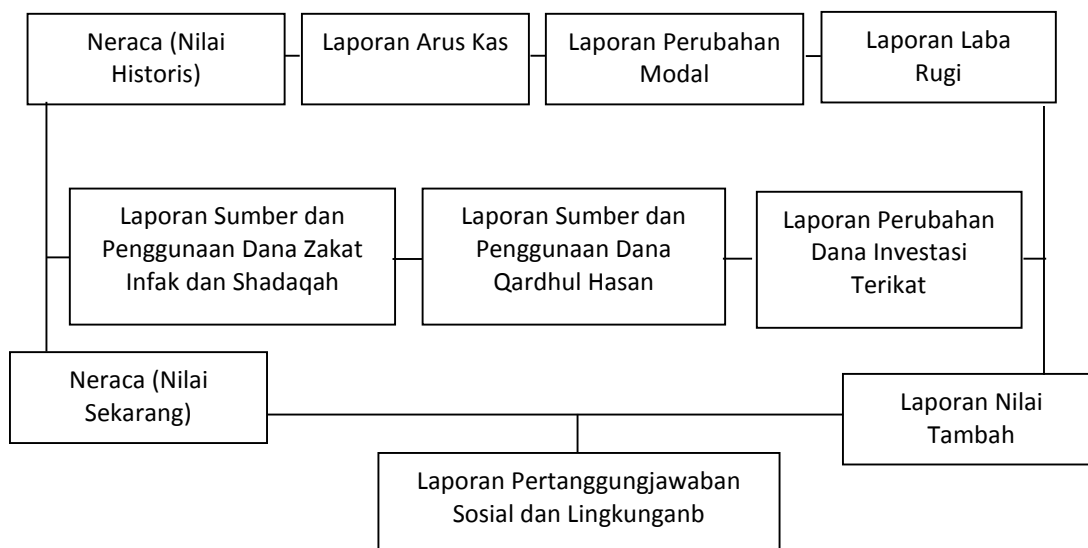
Konstruksi Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Shari'ate Enterprise Theory sebagai konsep ekuitas yang dipandang paling sesuai dengan Akuntansi Syariah, mengorientasikan pemberian informasinya pada stakeholders dan natural environment sebagai wujud pertanggungjawabannya kepada Tuhan, manusia dan lingkungan alam (Triyuwono, 2002). Stakeholders dibedakan menjadi dua golongan, yakni direct stakeholders yang memberikan kontribusi langsung pada perusahaan seperti pemegang saham, manajemen, karyawan kreditor dan lain-lain, serta indirect stakeholders yang tidak memberikan

kontribusi secara langsung kepada perusahaan seperti fakir, miskin dan lain-lain. Bank Syari'ah sebagai salah satu entitas bisnis yang melaksanakan aktivitasnya berlandaskan pada prinsip syari'ah, seharusnya mengikuti konsep ekuitas tersebut. Salah satu implikasi penerapan konsep ini akan tampak dalam penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan bank syari'ah, penyusun laporan keuangan bank syari'ah seharusnya memperhatikan kepentingan stakeholders dan lingkungan alam dalam menyusun laporannya.

Sebagai sarana untuk meningkatkan pertanggungjawaban bank syari'ah, Baydoun dan Willet (2000) serta Harahap (2001), mengusulkan tiga laporan keuangan tambahan, yaitu Neraca (nilai sekarang), Laporan Nilai Tambah, dan Laporan Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan, maka penelitian ini mengajukan rekomendasi tentang konstruksi laporan keuangan bank syari'ah dengan fokus bagaimana aplikasi mengenai laporan nilai tambah sebagaimana dalam gambar 4.2. Neraca (Nilai Historis), Laporan Arus Kas, Laporan Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi, Laporan Perubahan Modal, Laporan Laba Rugi menunjukkan perhatian penyusun laporan keuangan terhadap direct stakeholders sebagaimana terlihat dalam laporan akuntansi.



Gambar 4.2 : Konstruksi Laporan Keuangan Bank Syari'ah

Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Zakat Infak dan Shadaqah, Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardhul Hasan, dan Laporan Dana Investasi Terikat merupakan laporan yang menunjukkan ciri khas bank syari'ah yang berbeda dengan laporan konvensional. Sedangkan Neraca (nilai sekarang), serta Laporan Nilai Tambah, serta Laporan Pertanggungjawaban Sosial dan Lingkungan disusun untuk menunjukkan perhatian perusahaan terhadap kepentingan sosial (indirect stakeholders) dan lingkungan.

Analisis Penyajian dan Pengungkapan Pelaporan Keuangan pada Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Pada bagian ini akan dianalisis penyajian dan pengungkapan pelaporan bank syari'ah, dikaitkan dengan konstruksi penyajian dan pengungkapan yang sudah dibahas pada bab

sebelumnya. Sebagai objek dari penelitian ini adalah Laporan Publikasi Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Langkah pertama analisis ini dilakukan dengan cara melakukan analisis terhadap kriteria penyajian dan pengungkapan yang ditentukan oleh PSAK No. 101. Langkah ini perlu dilakukan untuk mengetahui perkembangan dan kesiapan bank syari'ah untuk menerapkan PSAK No. 101. Setelah dilakukan analisis terhadap PSAK No. 101 maka dilanjutkan analisis terhadap kontrak penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan.

Acuan laporan keuangan bank syari'ah sebelum diberlakukannya PSAK No. 101 adalah PSAK No.59 tentang akuntansi perbankan syariah, aturan-aturan yang dikeluarkan oleh Bank Indonesia, standar internasional untuk lembaga keuangan syaria'ah (AAOIFI) yang disahkan tahun 1998, dan aturan-aturan lain sepanjang tidak bertentangan dengan prinsip syari'ah.

Berdasarkan analisis terhadap Laporan Publikasi Bank Muamalat Indonesia Tbk. diketahui bahwa Bank Muamalat telah menerapkan PSAK No. 101 serta telah mengadopsi AAOIFI sebagai acuan dalam penyajian laporan keuangan hal tersebut Nampak pada penyajian laporan keuangan bank yang merupakan ciri khas laporan keuangan bank syari'ah.

Konstruksi Shari'ate Value Added Statement Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syari'ah yang disahkan bersamaan dengan PSAK No. 101 tentang Penyajian Laporan Keuangan Perbankan Syari'ah mengemukakan bahwa tujuan laporan keuangan bank syari'ah sama dengan tujuan laporan keuangan yang berlaku umum dengan tambahan yang salah satunya adalah menyediakan informasi mengenai pemenuhan fungsi sosial bank. Pandangan mengenai perusahaan sebagai institusi dengan berbagai tanggungjawab sosial diperkenalkan oleh Soujanen (1954) dalam Alfi (2002) dalam teorinya yang disebut teori perusahaan (*enterprise theory*). Dalam entitas bisnis yang berlandaskan prinsip syari'ah, tanggungjawab dan fungsi sosial juga ditekankan disamping ketaatannya pada prinsip syari'ah. Untuk itulah Triyuwono (2002) memperkenalkan konsep ekuitas sesuai dengan entitas bisnis syari'ah yang dikenal dengan *Shari'ate Enterprise Theory*.

Tanggungjawab sosial perusahaan dapat dinilai dari output yang dihasilkan sebagai kontribusi kepada masyarakat. Soujanen (1954) dalam Alfi (2002) memberikan alternatif adanya suatu laporan tambahan dengan pengukuran laba menggunakan pendekatan nilai tambah. Dengan pendekatan sudut pandang SET, maka dalam laporan keuangan bank syari'ah disajikan laporan nilai tambah sebagai pelengkap laporan keuangan konvensional yang fokusnya terletak pada pelaporan laba pemilik yang dipandang belum memadai bagi pertanggungjawaban sosialnya. Dalam laporan nilai tambah akan Nampak sumber nilai tambah dan distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang mempunyai kontribusi terhadap perusahaan, baik langsung maupun tidak langsung.

Baydoun dan Willet (2000) dalam Alfi (2002) menyatakan bahwa Laporan Nilai Tambah sesuai dengan nilai Islam karena lebih menekankan pada aspek pertanggungjawaban yang lebih luas dan digunakannya sudut pandang komunitas, yang tidak hanya terfokus pada

kepentingan individu, sebagai sarana untuk melakukan penilaian kinerja perusahaan. Belkaoui (1999) mengungkapkan bahwa dengan adanya Laporan Nilai Tambah akan menghasilkan semangat kerjasama baru (*New Spirit of Cooperation*) antara karyawan, investor, pemerintah, dan seluruh pihak yang mempunyai kontribusi terhadap perusahaan sebagai bagian dari suatu team yang mendukung kelangsungan hidup perusahaan.

Penyajian Laporan Nilai Tambah merupakan konsekuensi dari penerapan SET yang mencakup pertanggungjawaban untuk kalangan yang lebih luas. Nilai Tambah yang disajikan menunjukkan kemakmuran yang diciptakan oleh berbagai pihak yang turut berpartisipasi dalam kegiatan bank syari'ah. Laporan Nilai Tambah menunjukkan dua kegiatan sekaligus, yaitu kegiatan produktif dan kegiatan distributive. Kegiatan produktif disini adalah kegiatan memadukan berbagai sumber daya untuk menciptakan nilai tambah, sedangkan kegiatan distributive merupakan alokasi nilai tambah itu kepada para pengembang sumber daya.

Laba yang tampak pada laporan laba rugi merupakan kekayaan yang diciptakan para pemilik modal yaitu para pemegang saham dan kreditur. Sedangkan nilai tambah merupakan jumlah kekayaan yang dihasilkan dan menjadi hak *stakeholders* yaitu para pemegang saham, kreditur, karyawan, manajemen, pemerintah dan pihak-pihak yang berpartisipasi dalam aktivitas perusahaan. Dari pembagian kegiatan produktif dan distributive tersebut, dapat dikatakan bahwa pengeluaran-pengeluaran yang seharusnya diberlakukan sebagai beban atau biaya adalah pengeluaran yang mempunyai andil dalam proses penciptaan nilai tambah atau merupakan biaya yang dikeluarkan untuk kegiatan produktif.

Pada laporan laba rugi, untuk mendapatkan laba bersih, perusahaan harus mengurangi seluruh penjualannya dengan seluruh biaya yang digunakan, disertai dengan pajak perseroan. Pada laporan nilai tambah, nilai tambah yang diciptakan merupakan hasil pengurangan penjualan dengan biaya yang telah dikeluarkan untuk mendapatkan barang dan jasa dari pihak lain. Dalam laporan nilai tambah, tampak bahwa upah, gaji, biaya, bunga dan pajak perseroan tidak diperlakukan sebagai biaya, tetapi sebagai alokasi nilai tambah. Hal ini konsisten dengan konsep enterprise yang memandang perusahaan sebagai kelompok kolektif dari *stakeholders* yang saling bekerjasama untuk menciptakan tambahan kekayaan. Mengingat arti penting laporan nilai tambah tersebut, maka akan dilakukan pembahasan lebih detail tentang konstruksi laporan nilai tambah dengan menggunakan data keuangan bank syari'ah yakni data keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Perhitungan Nilai Tambah

Nilai tambah menunjukkan kemakmuran oleh berbagai pihak yang berpartisipasi dalam kegiatan perusahaan. Enterprise Theory dijabarkan melalui pendekatan nilai tambah yang merupakan hasil pengurangan pendapatan dengan harga pokok input (bought-in cost). Ini disebabkan sebgai pendapatan perusahaan, penciptaan nilai tambahnya dihasilkan oleh pihak lain dan ditransfer ke perusahaan. Oleh karena itu, barang dan jasa yang diperoleh dari pihak lain

tersebut harus dikurangkan. Semua biaya bahan baku dan jasa yang ditransfer dari pihak lain ini disebut harga pokok input.

Berdasarkan metode analisis data Miles & Huberman maka tahapan dalam perhitungan nilai tambah adalah menggunakan data laporan keuangan publikasi Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2014 antara lain sebagai berikut:

a) Laporan Posisi Keuangan

LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT :

Gedung Arthaloka Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220.

Telp. (021) 251 1414. 251 1451. 251 1470 Fax. (021) 251 1453. 251 1465

Website : www.muamalatbank.com

Jumlah Outlet : 84 Kantor Cabang. 271 Kantor Cabang Pembantu. 104 Kantor Kas. 3.542 Outlet

Pos Online (SOPP)

LAPORAN POSISI KEUANGAN

Tanggal 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
	<i>ASET</i>	
1	Kas	1.146.487
2	Penempatan Pada BI	
	a. Giro Wadiah	2.527.292
	b. SBIS	6.029.701
3	Penempatan Pada Bank Lain	
	a. Rupiah	133.017
	PPAP -/-	(1.553)
	b. Valuta Asing	932.598
	PPAP -/-	(237)
4	Surat Berharga Yang Dimiliki	
	a. Rupiah	4.218.558
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	42.204
	ii. Lainnya	(5.000)
	PPAP -/-	
	b. Valuta Asing	
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	666.463
	ii. Lainnya	-
	PPAP -/-	-
5	Piutang Murabahah	
	a. Rupiah	
	a.1. Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	39.815
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang	
	Ditanggihkan -/-	(9.425)
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	25.230.071
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang	
	Ditanggihkan -/-	(6.884.702)
	PPAP -/-	(432.208)
	b. Valuta Asing	
	b.1. Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang	
	Ditanggihkan -/-	-

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	2.494.524
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(259.059)
	PPAP -/-	(6.870)
6	Piutang Salam	-
	PPAP -/-	-
7	Piutang Istishna	18.750
	Pendapatan Margin Istishna Yang Ditangguhkan -/-	(4.032)
	PPAP -/-	(147)
8	Piutang Qardh	143.815
	PPAP -/-	(16.360)
9	Pembiayaan	
	a. Rupiah	
	a.1. Terkait Dengan Bank	19.241
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	20.608.148
	PPAP -/-	(661.179)
	b. Valuta Asing	
	b.1. Terkait Dengan Bank	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	1.438.931
	PPAP -/-	(131.997)
10	Persediaan	-
11	Ijarah	
	a. Aktiva Ijarah	410.184
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-	(159.540)
	PPAP -/-	-
12	Tagihan Lainnya	727.497
13	PPAP -/-	28.497
	Penyertaan	-
14	PPAP -/-	-
15	Aset Istishna Dalam Penyelesaian	-
16	Termin Istishna -/-	478.060
17	Pendapatan Yang Akan Diterima	216.708
18	Biaya Dibayar Dimuka	142.680
19	Uang Muka Pajak	131.617
20	Aset Pajak Tangguhan	2.798.346
	Aset Tetap dan Inventaris	(501.276)
21	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/-	510.984 (131.976)
22	Agunan Yang Diambil Alih	484.683
	PPANP -/-	
	Aktiva Lain-lain	
	TOTAL ASET	62.413.310
	LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER & EKUITAS	
1	Dana Simpanan Wadiah	
	a. Giro Wadiah	4.306.927
	b. Tabungan Wadiah	1.763.842
2	Liabilitas Segera Lainnya	115.569
	Liabilitas Pada Bank Indonesia	
	a. FPJPS	-
	b. Lainnya	-
	Liabilitas Pada Bank Lain	51.125
	Surat Berharga Yang Diterbitkan	1.500.000
	Pembiayaan/Pinjaman Yang Diterima	

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
	a. Rupiah	
	a.1. Terkait Dengan Bank	-
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	1.886.000
	b. Valuta Asing	
	b.1. Terkait Dengan Bank	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-
	Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontijensi	14.498
	Beban Yang Masih Harus Dibayar	125.922
	Taksiran Pajak Penghasilan	-
	Liabilitas Pajak Tangguhan	-
	Liabilitas Lainnya	1.199.259
	Pinjaman Subordinasi	
	a. Rupiah	
	a.1. Terkait Dengan Bank	-
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-
	b. Valuta Asing	
	b.1. Terkait Dengan Bank	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	-
	Rupa-rupa Pasiva	-
	Modal Pinjaman	-
	Hak Minoritas	-
	Dana Investasi Tidak Terikat (Mudharabah Muthlaqah)	14.563.282
	a. Tabungan Mudharabah	
	b. Deposito Mudharabah	29.626.261
	b.1. Rupiah	3.236.673
	b.2. Valas	
	Ekuitas	1.103.435
	a. Modal Disetor	1.578.925
	b. Agio (disagio)	-
	c. Modal Sumbangan	-
	d. Dana Setoran Modal	-
	e. Penyesuaian Akibat Penjabaran Laporan Keuangan	648.056
	f. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	8.902
	g. Peningkatan (Penurunan) nilai penyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual	684.634
	h. Saldo Laba (Rugi)	
	TOTAL LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER & EKUITAS	62.413.310

b) Laporan Laba Rugi

**LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
KANTOR PUSAT :**

Gedung Arthaloja Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220.

Telp. (021) 251 1414. 251 1451. 251 1470 Fax. (021) 251 1453. 251 1465

Website : www.muamalatbank.com

Jumlah Outlet : 84 Kantor Cabang. 271 Kantor Cabang Pembantu. 104 Kantor Kas. 3.542 Outlet

Pos Online (SOPP)

PERHITUNGAN LABA/RUGI KOMPREHENSIF DAN SALDO LABA

Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
	A. Pendapatan Dari Penyaluran Dana	
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	
	a. Pendapatan Margin Murabahah	2.329.282
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel	
	i. Pendapatan Istishna	2.613
	ii. Harga Pokok Istishna -/-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	32.542
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	249.234
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	2.117.638
	g. Pendapatan Dari Penyertaan	-
	h. Lainnya	264.551
	2. Dari Bank Indonesia	
	a. Bonus SBIS	12.879
	b. Lainnya	111.561
	3. Dari Bank-bank Lain Di Indonesia	
	a. Bonus Dari Bank Syariah Lain	82
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	
	i. Tabungan Mudharabah	-
	ii. Deposito Mudharabah	223
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	3.007
	iv. Lainnya	68.806
	c. Lainnya	22.444
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	-
	1. Jasa Investasi Terikat (<i>Mudharabah Muqayyadah</i>)	309.295
	2. Jasa Layanan	-
	3. Pendapatan Dari Transaksi Valuta Asing	-
	4. Koreksi PPAP	4.220
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	
	6. Lainnya	356.274
	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	2.400.626
		225.825
II	1. Pihak Ketiga Bukan Bank	
	a. Tabungan Mudharabah	-
	b. Deposito Mudharabah	-
	c. Lainnya	
	2. Bank Indonesia	
	a. FPJPS Syariah	
	b. Lainnya	
	3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia	
	a. Tabungan Mudharabah	12.679
	b. Deposito Mudharabah	212.042
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	15.000
d. Lainnya	129.793	
III	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil	2.176.138
IV	Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	173.128
	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	
	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen	

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
V	dan Kontinjensi	-
	Beban Operasional Lainnya	
VI	1. Beban Kepegawaian	
	a. Gaji, Upah, Tunjangan dan Kesehatan Karyawan	136.388
	b. Gaji dan Kompensasi Manajemen Bank	48.834
	c. Pendidikan dan Pelatihan	12.886
	d. Beban Penelitian dan Pengembangan	2.958
	e. Jasa Konsultan	29.569
	f. Keperluan Umum dan Kegiatan Kantor	13.614
	g. Iuran Keanggotaan	3.271
	h. Lain-lain	6.086
	2. Beban Administrasi dan Umum	66.711
	a. Biaya ATM BMI-BCA-POS Bersama	49.306
	b. Sewa	45.402
	c. Listrik, Air, dan Telekomunikasi	44.878
	d. Promosi	36.261
	e. Beban Kantor	30.783
	f. Penyusutan Asset Tetap	28.627
	g. Biaya Premi Asuransi Pinjaman Dana Pihak Ketiga	9.351
	h. Perjalanan Dinas	7.846
	i. Perlengkapan Kantor	7.122
	j. Transportasi	
	k. Perbaikan dan Pemeliharaan	6.706
	l. Lainnya	10.068
	Laba (Rugi) Operasional	147.852
VII	Pendapatan Dan Beban Non Operasional	
VIII	Pendapatan Non Operasional	10.138
IX	Beban Non Operasional	
X	Laba (Rugi) Non Operasioal	61.271
XI	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	(51.133)
XII	Taksiran Pajak Penghasilan	96.719
XIII	Jumlah Laba (Rugi)	39.546
XIV	Hak Minoritas -/-	57.173
XV	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	
XVI	Dividen	-
XVII	Lainnya	637.180
XVIII	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	
XIX	Laba Bersih Per Saham *	-
	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	(9.719)
	Keuntungan yang belum direalisasi dari kepemilikan efek	684.634
	Penilaian kembali aset tetap	5,60
		7.235
	Jumlah	654.689
		661.924
	JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	719.097

c) Laporan Arus Kas

LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT :

Gedung Arthaloeka Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220.

Telp. (021) 251 1414. 251 1451. 251 1470 Fax. (021) 251 1453. 251 1465

Website : www.muamalatbank.com

Jumlah Outlet : 84 Kantor Cabang. 271 Kantor Cabang Pembantu. 104 Kantor Kas. 3.542 Outlet

Pos Online (SOPP)

LAPORAN ARUS KAS

Tanggal 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
I	ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI	
	Penerimaan pendapatan pengelolaan dana oleh Bank sebagai mudharib	5.071.794
	Pembayaran bagi hasil dana syirkah temporer	(3.301.626)
	Penerimaan pendapatan operasional lainnya	313.515
	Penerimaan kembali piutang dan pembiayaan yang telah dihapusbukukan	20.366
	Pembayaran beban kepegawaian	(816.854)
	Pembayaran beban operasional lainnya	(1.610.947)
	Pembayaran pajak penghasilan	(100.755)
	Penerimaan pendapatan non operasional	9.908 (47.389)
	Pembayaran beban non operasional	(68.049)
	Pembayaran pajak atas surplus revaluasi	
	Arus kas dari (digunakan untuk) aktifitas operasi sebelum perubahan aktivitas operasi	(530.037)
	Penurunan (kenaikan) aktiva operasi :	(84.703)
	Penempatan pada Bank Indonesia dan Bank Lain	(710.695)
	Piutang	284.193
	Pinjaman Qardh	453.257
	Pembiayaan Mudharabah	(1.279.170)
	Pembiayaan Musyarakah	(100.241)
	Aktiva yang diperoleh untuk Ijarah - bersih	324.585
	Aktiva lain-lain	57.925
	Kenaikan (penurunan) kewajiban operasi :	57.925
	Liabilitas segera	(224.323)
	Simpanan	(78.838)
	Simpanan dari bank lain	7.705
	Utang pajak	(650.941)
	Liabilitas lain-lain	8.699.131
	Kenaikan (penurunan) Dana Syirkah Temporer	6.167.848
	Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Operasi	
II	ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI	
	Hasil penjualan investasi pada surat berharga	428.255
	Perolehan investasi pada surat berharga	(1.751.650)
	Hasil penjualan aset tetap	254 (836.549)
	Pembelian aset tetap	(2.159.690)
	Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
III	ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN	
	Pembayaran hutang dividen	(58) (820.000)
	Pembayaran pinjaman dividen	1.200.000
	Penerimaan pinjaman diterima	-
	Biaya emisi sukuk mudharabah berkelanjutan	-
	Penerimaan sukuk mudharabah subordinasi	-
	Penerbitan sukuk mudharabah berkelanjutan yg diterbitkan	(300.000)
	Pembayaran sukuk mudharabah subordinasi	-
	Penempatan (pembayaran) sertifikat investasi mudharabah	-
		79.942
	Penambahan modal saham disetor melalui hak memesan efek terlebih dahulu	4.088.100
	Biaya emisi saham	
	Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	6.445.928
	Kenaikan Bersih Kas Dan Setara Kas	10.534.028
	Kas Dan Setara Kas Pada Awal Tahun	
	Kas Dan Setara Kas Pada Akhir Tahun	
	Kas dan Setara Kas Akhir Tahun	1.146.487
	terdiri dari:	8.322.292
	Kas	970.115
	Penempatan Pada Bank Indonesia	95.134
	Giro pada bank lain	-
	Penempatan pada Bank lain	
	Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	
	Jumlah	10.534.028

d) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana Qardh

LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
KANTOR PUSAT :

Gedung Arthaloka Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220.

Telp. (021) 251 1414. 251 1451. 251 1470 Fax. (021) 251 1453. 251 1465

Website : www.muamalatbank.com

Jumlah Outlet : 84 Kantor Cabang. 271 Kantor Cabang Pembantu. 104 Kantor Kas. 3.542 Outlet

Pos Online (SOPP)

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA QARDH

Tanggal 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	2014
1	Sumber Dana Qardh Pada Awal Periode	-
2	Sumber Dana Qardh	
	a. Infaq dan Shadaqah	-
	b. Denda	2.337

NO	POS-POS	2014
	c. Sumbangan/Hibah	-
	d. Pendapatan Non - Halal	1.637
	e. Lainnya	-
	Total Sumber Dana	3.974
3	Penggunaan Dana Qardh	
	a. Pinjaman	-
	b. Sumbangan	-
4	c. Lainnya	3.974
5	Kenaikan (Penurunan) Sumber Atas Penggunaan Sumber Dana Qardh Pada Akhir Periode	-

e) Laporan Sumber dan Penggunaan Dana ZIS

LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk
KANTOR PUSAT :

Gedung Arthaloka Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220.

Telp. (021) 251 1414. 251 1451. 251 1470 Fax. (021) 251 1453. 251 1465

Website : www.muamalatbank.com

Jumlah Outlet : 84 Kantor Cabang. 271 Kantor Cabang Pembantu. 104 Kantor Kas. 3.542 Outlet
 Pos Online (SOPP)

LAPORAN SUMBER DAN PENGGUNAAN DANA ZIS
Tanggal 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	2014 (Diaudit)
1	Sumber Dana ZIS Pada Awal Periode	-
2	Sumber Dana ZIS	
	a. Zakat Dari Bank	11.896
	b. Zakat Dari Pihak Luar Bank	10.827
	c. Infaq dan Shadaqah	-
	Total Sumber Dana	22.723
3	Penggunaan Dana ZIS	
	3.1. Disalurkan Ke Lembaga Lain	
	a. Dompot Dhuafa Republika	1.190
	b. Baitul Maal Muamalat	19.153
	c. Rumah Zakat Indonesia (DSUQ)	1.190
	d. Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS)	1.190
	3.2. Disalurkan Sendiri	-
4	Total Penggunaan	22.723
5	Kenaikan (Penurunan) Sumber Atas Penggunaan Sumber Dana ZIS Pada Akhir Periode	-

Tahapan selanjutnya berdasarkan analisis data Miles & Huberman adalah reduksi data, dimana dalam reduksi data tersebut beberapa data dikelompokkan sesuai dengan formatnya masing – masing guna mengidentifikasi pos – pos laporan laba rugi sebagai dasar perhitungan nilai tambah. Data yang digunakan adalah laporan laba rugi sebagai berikut :

LAPORAN KEUANGAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk

KANTOR PUSAT :

Gedung Arthaloeka Jl. Jend. Sudirman No. 2 Jakarta 10220.

Telp. (021) 251 1414. 251 1451. 251 1470 Fax. (021) 251 1453. 251 1465

Website : www.muamalatbank.com

Jumlah Outlet : 84 Kantor Cabang. 271 Kantor Cabang Pembantu. 104 Kantor Kas. 3.542 Outlet

Pos Online (SOPP)

PERHITUNGAN LABA/RUGI KOMPREHENSIF DAN SALDO LABA

Periode 1 Januari s/d 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
	C. Pendapatan Dari Penyaluran Dana	
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	
	i. Pendapatan Margin Murabahah	2.329.282
	j. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-
	k. Pendapatan Bersih Istishna Paralel	
	iii. Pendapatan Istishna	2.613
	iv. Harga Pokok Istishna -/-	-
	l. Pendapatan Sewa Ijarah	32.542
	m. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	249.234
	n. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	2.117.638
	o. Pendapatan Dari Penyertaan	-
	p. Lainnya	264.551
	2. Dari Bank Indonesia	
	c. Bonus SBIS	12.879
	d. Lainnya	111.561
	3. Dari Bank-bank Lain Di Indonesia	
	d. Bonus Dari Bank Syariah Lain	82
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	
	v. Tabungan Mudharabah	-
	vi. Deposito Mudharabah	223
	vii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	3.007
	viii. Lainnya	68.806
	f. Lainnya	22.444
	D. Pendapatan Operasional Lainnya	-
	7. Jasa Investasi Terikat (<i>Mudharabah Muqayyadah</i>)	309.295
	8. Jasa Layanan	-
	9. Pendapatan Dari Transaksi Valuta Asing	-
	10. Koreksi PPAP	4.220
	11. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	
	12. Lainnya	356.274
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	2.400.626
	4. Pihak Ketiga Bukan Bank	
	d. Tabungan Mudharabah	-
	e. Deposito Mudharabah	-
	f. Lainnya	
	5. Bank Indonesia	12.679
	c. FPJPS Syariah	212.042
	d. Lainnya	15.000
	6. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia	129.793

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
	e. Tabungan Mudharabah	
	f. Deposito Mudharabah	
	g. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	
	h. Lainnya	
III	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	2.176.138
	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	173.128
IV	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-
V	Beban Operasional Lainnya	
	3. Beban Kepegawaian	136.388
VI	i. Gaji, Upah, Tunjangan dan Kesehatan Karyawan	48.834
	j. Gaji dan Kompensasi Manajemen Bank	12.886
	k. Pendidikan dan Pelatihan	2.958
	l. Beban Penelitian dan Pengembangan	29.569
	m. Jasa Konsultan	13.614
	n. Keperluan Umum dan Kegiatan Kantor	3.271
	o. Iuran Keanggotaan	6.086
	p. Lain-lain	
	4. Beban Administrasi dan Umum	66.711
	m. Biaya ATM BMI-BCA-POS Bersama	49.306
	n. Sewa	45.402
	o. Listrik, Air, dan Telekomunikasi	44.878
	p. Promosi	36.261
	q. Beban Kantor	30.783
	r. Penyusutan Asset Tetap	28.627
	s. Biaya Premi Asuransi Pinjaman Dana Pihak Ketiga	9.351
	t. Perjalanan Dinas	7.846
	u. Perlengkapan Kantor	7.122
	v. Transportasi	6.706
	w. Perbaikan dan Pemeliharaan	10.068
	x. Lainnya	
	Laba (Rugi) Operasional	147.852
	Pendapatan Dan Beban Non Operasional	10.138
VII	Pendapatan Non Operasional	61.271
VIII	Beban Non Operasional	(51.133)
IX	Laba (Rugi) Non Operasioal	96.719
X	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	39.546
XI	Taksiran Pajak Penghasilan	57.173
XII	Jumlah Laba (Rugi)	-
XIII	Hak Minoritas -/-	637.180
XIV	Saldo Laba (Rugi) Awal Tahun	-
XV	Dividen	(9.719)
XVI	Lainnya	684.634
XVII	Saldo Laba (Rugi) Akhir Periode	5,60
XVIII	Laba Bersih Per Saham *	
XIX	PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAINNYA	
	Keuntungan yang belum direalisasi dari kepemilikan efek	7.235
	Penilaian kembali aset tetap	654.689
	Jumlah	
	JUMLAH LABA RUGI KOMPREHENSIF	

NO	POS-POS	Des 2014 (Diaudit)
		661.924
		719.097

Dalam laporan keuangan konvensional laba merupakan komponen penting dan pengukuran efisiensi perusahaan. Berdasarkan Laporan Pertanggungjawaban tahun 2014 yang disampaikan dalam Rapat Umum Pemegang Saham, maka komponen laba perusahaan pada periode 2014 didistribusikan sebagai berikut:

Tabel 4.1 :
Komponen Distribusi Laba Perusahaan

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Distribusi	2014
Cadangan Modal	5.884.318
Dividen Pemegang Saham	198.536
Dewan Komisaris dan Dewan Syariah	5.562
Direksi	6.166
Kesejahteraan Karyawan	3.693
Zakat, Infak, dan Shadaqah	22.723

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2014

Pendapatan PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Meliputi Pendapatan Bagi Hasil, Pendapatan dari Penjualan, Pendapatan dari Ijarah bersih, Pendapatan usaha utama lainnya, Pendapatan Operasional lainnya, dan Pendapatan non-operasional. Harga pokok input merupakan komponen pengurang pendapatan tidaklah mencakup semua biaya. Beberapa komponen biaya merupakan distribusi nilai tambah sesuai dengan prinsip *sharia'ah enterprise theory*. Reklasifikasi biaya dapat dilihat dalam tabel 4.2 Berikut ini disajikan pendapatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Periode 2014.

(Dalam Jutaan Rupiah)

Pendapatan Bank Muamalat Indonesia Tbk.	2014
Pendapatan Margin Murabahah	2.329.282
Pendapatan Istishna Paralel	2.613
Pendapatan Ijarah bersih	32.542
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	249.234
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	2.117.638
Pendapatan Operasi Utama Lain	483.553
Pendapatan Operasional Lain	3.665.754

Pendapatan Non Operasi	10.138
Total Pendapatan	8.890.754

Sumber: Laporan Keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2014

Langkah selanjutnya adalah melakukan reklasifikasi biaya untuk menentukan berapa jumlah bought in cost, reklasifikasi biaya bertujuan guna mengelompokkan dan memisahkan biaya yang menjadi dasar pembentukan bought in cost dan biaya yang merupakan bagian dari distribusi nilai tambah sesuai dengan prinsip Syariah Enterprise Theory.

Tabel 4.2 :
Reklasifikasi Biaya

(Dalam Jutaan Rupiah)

Cost	Bought in cost	Value Added Distribution
A. Beban Operasional:	2014	2014
1. Beban Kepegawaian		
a) Gaji, upah, tunjangan dan kesejahteraan karyawan		136.388
b) Gaji dan kompensasi manajemen bank		48.834
c) Pendidikan dan pelatihan		12.886
d) Beban penelitian dan pengembangan		2.958
e) Jasa konsultan		29.569
f) Keperluan umum dan kegiatan kantor		13.614
g) Iuran keanggotaan		3.271
h) Lain-lain		6.086
2. Beban Administrasi dan Umum		
a) Biaya ATM BMI-BCA-POS Bersama		
b) Sewa	66.711	
c) Listrik , air dan telekomunikasi	49.306	
d) Promosi	45.402	
e) Beban kantor	44.878	
f) Penyusutan asset tetap	36.261	
g) Biaya premi asuransi penjamin dana pihak ketiga	30.783	
h) Perjalanan dinas	28.627	
i) Perlengkapan kantor	9.351	
j) Transportasi	7.846	
k) Perbaikan dan pemeliharaan	7.122	
l) Lainnya	6.706	
Beban Non-operasional		10.138
Taksiran Pajak Penghasilan		39.546

Jumlah	332.993	303.290
---------------	---------	---------

Berdasarkan data harga pokok input (bought in cost) yang didapatkan dari reklasifikasi biaya, maka akan didapatkan nilai tambah dengan cara mengurangkan harga pokok input terhadap pendapatan. Berikut perhitungan nilai tambah yang diciptakan oleh perusahaan:

(Dalam Jutaan Rupiah)

	2014
Pendapatan	8.890.754
Dikurangi	
Harga Pokok Input	332.993
Depresiasi	660.816
Jumlah Nilai Tambah	7.896.945

Distribusi Nilai Tambah

Pihak-pihak yang berpartisipasi langsung maupun tidak langsung dalam penciptaan nilai tambah, mendapatkan pembagian distributive nilai tambah. Distribusi kepada karyawan dalam bentuk gaji, upah, dana kesejahteraan karyawan, dan lain-lain. Distribusi kepada pemerintah dalam bentuk pajak. Distribusi kepada penyedia modal dalam bentuk deviden. Distribusi kepada perusahaan dalam bentuk penyusutan dan laba ditahan. Sedangkan distribusi kepada masyarakat dalam bentuk dana zakat, infak, sumbangan dan dana sosial lainnya.

a. Distribusi Nilai Tambah untuk Karyawan

Disamping biaya personalia, distribusi Nilai Tambah juga mencakup bagian laba untuk kesejahteraan karyaawan, Direksi, Dewan komisaris dan Dewan Syariah yang merupakan distribusi laba sesuai keputusan Rapat Umum Pemegang Saham:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Distribusi	2014
Biaya Personalia, Gaji, Upah, Tunjangan	185.222
Bagian Laba untuk Kesejahteraan Karyawan	3.693
Bagian Laba untuk Direksi	6.166
Bagian Laba untuk Dewan Komisaris dan Dewan Syariah	5.562
Distribusi Nilai Tambah	200.643

b. Distribusi Nilai Tambah untuk Pemerintah

Distribusi nilai tambah kepada pemerintah diwujudkan dalam bentuk pajak yang dibayarkan oleh perusahaan, yaitu sebagai berikut :

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Distribusi	2014
---------------------	------

Pajak dan Taksiran Pajak	39.546
--------------------------	--------

c. Distribusi Nilai Tambah untuk Penyedia Modal

Distribusi untuk penyedia modal diwujudkan dalam bentuk deviden dengan pembagian sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Distribusi	2014
Pembagian Deviden Untuk Pemegang Saham	198.536
Bagi hasil dan bonus untuk nasabah penabung	425.021
Distribusi nilai tambah untuk penyedia dana	623.557

d. Distribusi Nilai Tambah untuk Perusahaan

Distribusi nilai tambah untuk perusahaan diwujudkan dalam bentuk biaya penyusutan dan pemupukan modal dari laba ditahan, yaitu sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Distribusi	2014
Cadangan modal	5.884.318

e. Distribusi Nilai Tambah untuk Masyarakat

Distribusi nilai tambah untuk masyarakat diwujudkan dalam bentuk zakat, infaq dan shadaqah sebagai berikut:

(Dalam Jutaan Rupiah)

Komponen Distribusi	2014
Zakat, Infaq dan Shadaqah	22.723

Penyajian Laporan Nilai Tambah

Laporan Nilai Tambah menggambarkan dua kegiatan yaitu kegiatan produktif dan kegiatan distributif. Kegiatan distributif adalah penciptaan nilai tambah yang didapat dari pengurangan pendapatan dengan harga pokok input (*bought-in cost*). Kegiatan distributif adalah distribusi nilai tambah yang diciptakan kepada pihak-pihak yang berpartisipasi di dalam penciptaanya. Berdasarkan perhitungan dan distribusi nilai tambah diatas, maka dapat disusun laporan nilai tambah sebagai berikut:

Tabel 4.3:

Laporan Nilai Tambah Syari'ah PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk.

Untuk periode yang berakhir tanggal 31 Desember 2014

(Dalam Jutaan Rupiah)

Sumber Nilai Tambah		
---------------------	--	--

Pendapatan Operasi Utama:		
Pendapatan Margin Murabahah	2.329.282	
Pendapatan Istishna Paralel	2.613	
Pendapatan Sewa (Ijarah)	32.542	
Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	249.234	
Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	2.117.638	
Pendapatan Operasi Utama Lain	483.553	
Pendapatan Operasional Lain	3.665.754	
Pendapatan Non Operasi	10.138	
Total Pendapatan		8.890.754
Dikurangi :		
Harga Pokok Input (bought in cost)		(332.993)
Depresiasi		(660.816)
Total Nilai Tambah		7.896.945
Zakat		(22.723)
Total Nilai Tambah Bersih		7.874.222
Distribusi :		
1. Untuk Karyawan		
Gaji, upah dll	185.222	
Bagian laba untuk karyawan	3.693	
Bagian laba untuk direksi	6.166	
Bagian laba untuk dewan komisaris & dewan syariah	5.562	200.643
2. Untuk Pemerintah		
Pajak	39.546	39.546
3. Untuk Penyedia Dana		
Deviden pemegang saham	198.536	
Bagi hasil dan bonus untuk nasabah penabung	425.021	623.557
4. Untuk Perusahaan		
Cadangan modal	5.884.318	5.884.318
5. Untuk masyarakat		
Zakat, infaq, sumbangan dan hadiah	22.723	22.723
Total distribusi nilai tambah		7.874.222

Sumber : Laporan Laba Rugi PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2014 (diolah)

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan seperti yang telah dibahas dalam bab-bab sebelumnya, maka kesimpulan dari penelitian ini adalah berdasarkan Shari'ah Enterprise Theory, maka aspek sosial dan lingkungan seharusnya juga menjadi perhatian entitas bisnis yang berlandaskan pada prinsip syari'ah. Representasi dari hal tersebut adalah bahwa Bank Muamalat Indonesia Tbk sebagai perbankan yang berlandaskan prinsip syariah Islam seharusnya membuat laporan nilai tambah dan laporan pertanggungjawaban sosial dan lingkungan walaupun kedua jenis laporan ini belum ada standar yang mengaturnya. Selain itu laporan nilai tambah disusun untuk lebih meningkatkan pertanggungjawaban bank syari'ah dalam melaksanakan fungsi sosialnya. Karena di dalam laporan tersebut diungkapkan tentang sumber nilai tambah dan distribusi nilai tambah kepada pihak-pihak yang terkait dengan perusahaan. Laporan ini dimaksudkan sebagai pelengkap dari laporan keuangan yang ada. Bank Muamalat seharusnya juga membuat laporan mengenai biaya lingkungan sebagai interpretasi dari Syariah Enterprise Theory dan mencantumkan dalam laporan tahunan.

Saran

- 1) Teori Akuntansi Syariah perlu untuk dikaji dan dikembangkan secara lebih mendalam sehingga mampu memenuhi kebutuhan dalam segi praktiknya yang sudah semakin cepat berkembang dengan tetap mendasarkan pada pandangan dunia (*worldview*) dan nilai-nilai khusus yang terdapat dalam ajaran Islam.
- 2) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut dan mendalam terhadap kemungkinan penerapan konstruksi penyajian dan pengungkapan yang telah dirumuskan dalam penelitian ini ke dalam penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan yang dibuat oleh bank syariah.
- 3) Perlu dilakukan penelitian lebih lanjut terhadap praktik penyajian dan pengungkapan pelaporan keuangan bank syariah. Dengan menggunakan objek penelitian yang lebih luas dan lebih banyak karena dalam penelitian ini hanya mengambil satu objek yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. Namun bias diperluas dan diperbanyak dengan beberapa bank syari'ah lain baik yang ada didalam negeri maupun luar negeri.
- 4) Konstruksi Laporan Nilai Tambah sebagai laporan keuangan yang dimaksudkan untuk meningkatkan pertanggungjawaban bank dalam melaksanakan fungsi sosialnya, perlu untuk diteliti lebih lanjut, terutama dalam aspek penerapan di bank syari'ah.
- 5) Penyajian Laporan Nilai Tambah dapat menjadi bahan masukan bagi otoritas perbankan yang berwenang di Indonesia yaitu Bank Indonesia, dalam membuat kebijakan pelaporan keuangan bank syari'ah karena masih belum adanya standar yang mengatur untuk penyajian dan pengungkapan mengenai Laporan Nilai Tambah dalam penyajian laporan keuangan.

- 6) Hasil penelitian ini juga dapat menjadi bahan masukan bagi Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia dalam membuat dan menyempurnakan Standar Akuntansi bagi perbankan syari'ah.
- 7) Penelitian ini juga dapat berimplikasi bagi pengambilan keputusan oleh para manajer Bank Muamalat Indonesia Tbk untuk menyajikan laporan nilai tambah sebagai bentuk pemenuhan kepuasan para *stakeholders*, juga sebagai *Competitive Advantage* dalam praktik bisnis perbankan.

Daftar Pustaka

- Antonio, M. Syafi'I, 1999. *Bank Syariah : Suatu Pengenalan Umum*, Cetakan Pertama, Bank Indonesia dan Tazkia Institut, Jakarta.
- Baydoun, N. and Willet, R, 1994. *Islamic Accounting Theory. The AAANZ Annual Conference, 2000. Islamic Corporate Report, ABACUS, Vol 36, (1): 71-90*
- Belkaoui, A.R, 1992. *Value Added Reporting: Lesson for the United States*, Qourum Books, New York. 1999. *Net Value Added and Earning Determination. Review of Quantitative Finance and Accounting. Vol. 13. Pp. 393-399.*
- Diefenbach, Thomas, 2003. *Internal Value Added and Profit Distributions. www.econ.cam.ac.uk.*
- Firer, Steven, 2004. *Does Value Added Beat Earning? Empirical Evidence From South Africa. www.wits.ac.za.*
- Harahap, Sofyan Safri, 1997. *Akuntansi Islam*. Jakarta: Bumi Aksara Jakarta, 2001. *Menuju Perumusan Teori Akuntansi Islam*, Cetakan 1. Pustaka Quantum, Jakarta.
- Hendrikson, E dan Nugroho, 1982. *Teori Akuntansi*, Edisi Kelima, Jilid Kedua, Terjemahan Hermawan, W, Penerbit Interaksa, Jakarta.
- IAI, 2002a. *Kerangka Dasar Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Bank Syariah*, Cetakan 1, Salemba Empat, Jakarta.
- Indriantoro, Nur, dan Bambang Supomo, 1999. *Metode Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Kam, V, 1990. *Aliran-aliran Pemikiran Alternatif dalam Akuntansi*, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia, Vol 14, No. 13: 101-105.
- Metafora Amanah*. Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia. Vol. 4. No. 1 Juni. H. 1-34
- Ratmono, Dwi, 2003. *Studi Akuntansi syari'ah Filosofi-Teoritis terhadap PSAK No. 59 tentang Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Kumpulan Makalah Finalis Lomba Karya Tulis Ilmiah Nasional Ekonomi Syari'ah, Kelompok Studi Ekonomi Islam KSEI ROHIS Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.

- Sahlan, Subhan, 2005. *Analisis Penggunaan Laporan Nilai Tambah (Value Added Statement) sebagai Implementasi Syariah Enterprise Theory pada Laporan Keuangan Bank Syariah*, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Eniversitas Brawijaya.
- Suwardjono, 2005. *Teori Akuntansi: Perencanaan Laporan Keuangan*. Edisi Ketiga. BPFE. Yogyakarta.
- Triyuwono, Iwan, 1997. *Akuntansi Syariah dan Koperasi Mencari Bentuk Dalam Bingkai Metafora Amanah*. Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing* Vol. 1 No. 1, Mei 1997.
- 2000a. *Organisasi dan Akuntansi Syari'ah*. LkiS. Yogyakarta.
- 2000b. *Akuntansi Syari'ah: Implementasi Nilai Keadilan dalam Format*
2001. *Metafora Zakat dan Syari'ate Enterprise Theory sebagai Konsep Dasar dalam Memebentuk Akuntansi syari'ah*. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*. Vol. 5. No. 2. Desember. H. 131-145.
- Triyuwono, I, dan Asudi, M, 2001. *Akuntansi Syariah: Memformulasikan Konsep Laba dalam Konteks Metafora Zakat*, Edisi 1, Penerbit Salemba Empat.
- Triyuwono, Iwan, 2002a. *Kritik atas Konsep Teori yang Digunakan dalam Standar Akuntansi Perbankan Syari'ah*. Seminar dan Munas FSSEI. FE-Universitas Brawijaya. Malang.
- 2002b. *Sinergi Oposisi Biner: Formulasi Tujuan Dasar Laporan Keuangan*, Makalah, Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam, P3EI FE UII, Hotel Sahid Yogyakarta, 13-14 Maret 2002.
- 2002c. *Kritik atas Konsep Teori yang digunakan dalam Standar Akuntansi Perbankan Syari'ah*, Makalah, Seminar Ekonomi Islam, CIES FE Unibraw, Gedung PPI, 22-23 Juli 2002.
2004. *Formulasi Karakter Laporan Akuntansi Syariah dengan pendekatan Filsafat Manunggaling Kawulo Gusti (Syekh Siti Jenar)*. Simposium Nasional Sistem Ekonomi Islam II. PPBEI, Universitas Brawijaya. Malang. H. 79-94.

